

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan siswa untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata dan untuk memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengembang tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan, dan sikap sejak dini bagi siswa adalah mata pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS Terpadu hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban tentang kehidupan sosial yang ada di lingkungan mereka hidup. Fokus program pembelajaran IPS Terpadu hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka.

Pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran hanya berfokus pada guru. Metode ini menyebabkan siswa tidak aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa tidak

dapat mengembangkan materi yang seharusnya bisa dikembangkan melalui diskusi-diskusi dalam kelompok.

Disini sangat terlihat jelas, yang berperan dalam kelas hanya guru. Sebenarnya guru hanya sebagai fasilitator saja. Dengan kondisi seperti ini, maka sudah saatnya guru mencoba mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang benar-benar mampu mengaktifkan dan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Dalam proses pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa sebagai bentuk kegiatan integrasi dalam pembelajaran yang didukung model pembelajaran cooperative Tipe *Think Pair Share*. Dengan demikian pesereta didik akan merasakan kebermaknaan dalam pembelajaran. Hal ini juga akan menghilangkan rasa kejenuhan siswa di dalam proses pembelajaran.

Hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa seseorang akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Pendidikan IPS), para ahli sering mengkaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat.

Hal lain lagi yang sering terlihat para siswa kurang terkondisi dalam keadaan bahwa tiap individu siswa memiliki peluang yang sama untuk dilibatkan secara aktif, seharusnya tidak melulu para siswa yang pandai saja yang aktif tetapi siswa lainnya pun dapat berperan lebih aktif dari biasanya. Untuk itu perlu dipikirkan model pembelajaran yang memungkinkan semua siswa aktif seperti beberapa model pengelompokan yang telah banyak kita kenal.

Selain itu, hal yang menjadi hambatan selama ini adalah pembelajaran IPS oleh guru seringkali dikemas dengan cara yang konvensional atau tradisional yang selalu melaksanakan rutinitas yang cenderung mengendapkan kreativitas serta seperti menutup mata terhadap perkembangan IPTEK yang sebenarnya memberi kemudahan dalam konteks penyampaian materi pelajaran, namun semua itu seperti terabaikan begitu saja. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik minat para siswa. Untuk itulah diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendorong terciptanya pembelajaran IPS dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa yang berkualitas yang berangkat dari pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Berdasarkan studi kasus yang terjadi pada kelas VIII² di SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran yang ada sebagian besar hasil belajar siswa belum optimal hal ini disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak serius dalam menerima materi.

Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dibawah standar KKM, dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII² adalah 75. Salah satu usaha untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut antara lain adalah untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, serta usaha untuk menyusun organisasi pelaksanaan pendidikan yang mantap dan mampu menjawab persoalan yang ada.

Hal tersebut tentu merupakan nilai tergolong masih rendah. Diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa pada pelajaran IPS Ekonomi masih relatif rendah terlihat dari keaktifan belajar siswa. Diketahui bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII² di SMP Negeri 7 Telaga Biru, khususnya pembelajaran IPS Terpadu adalah Kurangnya respon siswa terhadap proses pembelajaran karena cara penyampaian guru kurang menarik. Kurang maksimalnya penerapan berbagai pendekatan sehingga proses belajar mengajar belum optimal.

Inilah alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran cooperative. Disini siswa diharapkan dapat meningkatkan cara belajar dan memperoleh hasil yang ingin dicapai. Pembelajaran IPS Ekonomi di sekolah jika hanya menggunakan metode ceramah akan sangat sulit diterima oleh siswa dan sangat membosankan. Berdasarkan hal

tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah adalah pembelajaran cooperative tipe *Think Pair Share*.

TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa sekaligus melatih siswa untuk dapat menerima keberagaman individu. Keunikan dari model ini adalah melatih siswa untuk bekerja sama dengan baik, berfikir cepat dalam pembelajarandan seluruh siswa akan menjadi lebih siap dalam pembelajaran sekaligus mengasah kemampuan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Pada model pembelajaran cooperative TPS siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4 orang yang bekerjasama secara berpasangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian siswa yang pandai akan menjelaskan kepada pasangan kelompoknya sampai mengerti, setelah itu guru akan memberikan pertanyaan, siswa menjawab, materi disimpulkan guru dan siswa, dan bagi kelompok yang berprestasi akan diberikan penghargaan. Dengan memilih model pembelajaran cooperative ini, diharapkan siswa selalu siap dalam setiap pembelajaran, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII² SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut : Kurangnya keterampilan guru dalam memilih model yang tepat dalam pembelajaran, Partisipasi siswa di pembelajaran IPS kurang optimal, Hasil belajar siswa masih rendah, Minat belajar siswa kurang atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan, Guru belum kreatif dan cenderung mempertahankan tradisi mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut : ”Apakah penerapan model pembelajaran cooperative Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII² di SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII² di SMP Negeri 7 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, yakni dengan cara menyajikan materi pelajaran melalui penggunaan model pembelajaran cooperative Tipe *Think Pair Share*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran cooperative Tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa diminta berfikir mandiri untuk mencari solusi pemecahan masalah.
- b. Setiap siswa diminta berpasangan dengan kelompoknya untuk saling berbagi ide dan mendiskusikan penyelesaian pemecahan masalah.

- c. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menjelaskan atau mempresentasikan penyelesaian masalah hasil kerja kelompoknya.
- d. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan mengeluarkan idenya.
- e. Membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII² SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui penerapan model pembelajaran cooperative Tipe *Think Pair Share*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan bagi penelitian yang sama untuk waktu yang akan datang, dapat menambah pengetahuan/wawasan mengenai model pembelajaran cooperative Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan refleksi yang dapat mengkaji bagaimana tentang mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru :menambah wawasan dan memberi informasi pada guru bahwa model pembelajaran cooperative Tipe *Think Pair Share* salah satu cara

meningkatkan motivasi belajar murid, dan di harapkan bagi guru dapat mengimplementasikan model tersebut.

Bagi murid : dapat meningkatkan motivasi belajar dan menarik perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Bagi sekolah :Dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengelola sekolah dalam rangka perbaikan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Bagi peneliti: dapat memperoleh pengalaman nyata dan dapat mengimplementasikan model pembelajaran cooperative Tipe *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.